

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAPEL IPAS MENGGUNAKAN MODEL
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) BERBANTUAN MEDIA SMART
BOARD SISWA KELAS III C SD CAHAYA ILMU**

Ritchie Amalia^{1*}, Yulina Ismiyanti², dan Umi Latifah³

¹⁻³ Universitas Islam Sultan Agung Semarang

* Email: peserta.38795@ppg.belajar.id

Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Diterima: 23 Sept 2026 Direvisi: 16 Okt 2026 Dipublikasi: 21 Okt 2026 Kata kunci: Hasil Belajar Kognitif; Student Teams Achievement Division (STAD); Smart Board	<i>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mapel IPAS melalui penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media Smart Board pada siswa kelas III C SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan mixed method dan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa kelas III C. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Nilai rata-rata hasil belajar meningkat dari 73,6 pada Siklus I menjadi 81,2 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 72% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok, kuis individu, serta penggunaan media visual dan interaktif dapat membantu siswa memahami materi secara lebih aktif dan bermakna. Hasil ini menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media Smart Board efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS.</i>
Article Info	Abstract
Article History Received: 23 st Sept 2026 Revised: 16 st Okt 2026 Published: 21 st Okt 2026 Keywords: Cognitive Learning; Student Teams Achievement Division (STAD); Smart Board	<i>This study aims to improve students' cognitive learning outcomes in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model assisted by Smart Board media among third-grade students (Class III C) at SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method using a mixed-methods approach and the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students from Class III C. Data were collected through learning outcome tests and observations of learning activities. The results indicate an improvement in students' cognitive learning outcomes. The average learning outcome score rose from 73.6 in Cycle I to 81.2 in Cycle II, while the percentage of learning mastery increased from 72% to 88%. This improvement demonstrates that group collaboration, individual quizzes, and the use of visual and interactive media can help students understand the material in a more active and meaningful way. These findings indicate that the STAD model, supported by Smart Board media, is effective in enhancing the cognitive learning outcomes of elementary school students in IPAS lessons.</i>

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran IPAS di sekolah dasar untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan kemampuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Maulana., et al 2026.). Salah satu capaian penting dalam pembelajaran IPAS adalah penguasaan kompetensi kognitif, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta (Sumartini et al., 2022) . Penguasaan kompetensi tersebut perlu didukung oleh proses pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan mengembangkan pemahaman secara aktif, bukan hanya menerima materi melalui penyampaian satu arah dari guru (Yulianto & Rahayu, 2026).

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar kognitif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok heterogen, saling membantu memahami materi, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajar secara individu. Penerapan STAD dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu presentasi kelas, kerja tim, kuis individu, perhitungan skor kemajuan, dan penghargaan kelompok

(Tampubolon., (2024). Struktur tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya sekaligus mengembangkan tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpotensi meningkatkan hasil belajar murid di sekolah dasar. Irsyad et al., (2022) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok heterogen dalam STAD memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda untuk saling membantu memahami materi sebelum mengikuti kuis individu. Nazhiroh et al., (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan multimedia dapat meningkatkan hasil belajar IPAS melalui kegiatan kerja tim, kuis individu, dan penghargaan kelompok. Nurlayalia et al., (2026) menemukan bahwa penerapan STAD pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa melalui kerja kelompok, tutor sebaya, dan evaluasi individual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa STAD dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk belajar melalui interaksi dan kerja sama dengan teman.

Penelitian lain turut memperkuat temuan mengenai penerapan STAD dalam pembelajaran. Fatchiyah et al., (2024) menunjukkan bahwa STAD dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sartika, (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan STAD melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus. Sianturi, (2025) menemukan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Sutawan et al., (2025) menunjukkan bahwa STAD berbantuan permainan Zeep Quizz dapat meningkatkan hasil belajar IPAS melalui kegiatan pembelajaran kooperatif. Rahayu, (2025) juga menunjukkan relevansi penerapan STAD terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan STAD dapat mendukung peningkatan hasil belajar melalui aktivitas kerja sama, diskusi, tanggung jawab individu, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Media yang konkret, visual, dan interaktif diperlukan untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar, selain penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid. Media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan berinteraksi secara langsung dapat membantu penyajian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Amira, (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media papan pintar dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif. Sonjaya et al., (2026) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Board* pada pembelajaran IPAS dapat memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Wulandari et al., (2026) menemukan adanya pengaruh penggunaan *Smart Board* interaktif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media berbasis papan interaktif dapat mendukung keterlibatan siswa dan membantu penyajian materi secara lebih konkret.

Kondisi pembelajaran yang ideal tersebut belum sepenuhnya ditemukan pada siswa kelas III C SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Berdasarkan hasil asesmen awal dan observasi yang dilaksanakan pada 29 Juli 2026, ketuntasan hasil belajar kognitif IPAS siswa baru mencapai sekitar 60%. Meskipun sebagian siswa telah memperoleh hasil belajar pada rentang yang cukup baik, masih terdapat siswa yang memperoleh capaian jauh di bawah rata-rata kelas. Selain itu minat dan kesiapan belajar sebagian siswa masih berada pada kategori cukup. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih lebih dominan dilakukan melalui penjelasan langsung dari guru dan belum menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Aktivitas kerja kelompok, diskusi, saling membantu memahami materi, serta bertukar pendapat antarsiswa belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan siswa untuk terlibat aktif dan mengembangkan pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya masih terbatas.

Keterbatasan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar secara individu. STAD relevan dengan kebutuhan tersebut karena memungkinkan siswa dengan kemampuan berbeda belajar dalam kelompok heterogen, saling membantu memahami materi, dan mengikuti kuis secara individu (Irsyad et al., 2022). Agar penerapan STAD lebih sesuai dengan karakteristik siswa kelas III yang membutuhkan Pagilinan belajar konkret, diperlukan media pembelajaran yang dapat

membantu menyajikan materi secara visual dan interaktif. *Smart Board* digunakan sebagai media yang mendukung penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan melibatkan interaksi secara langsung.

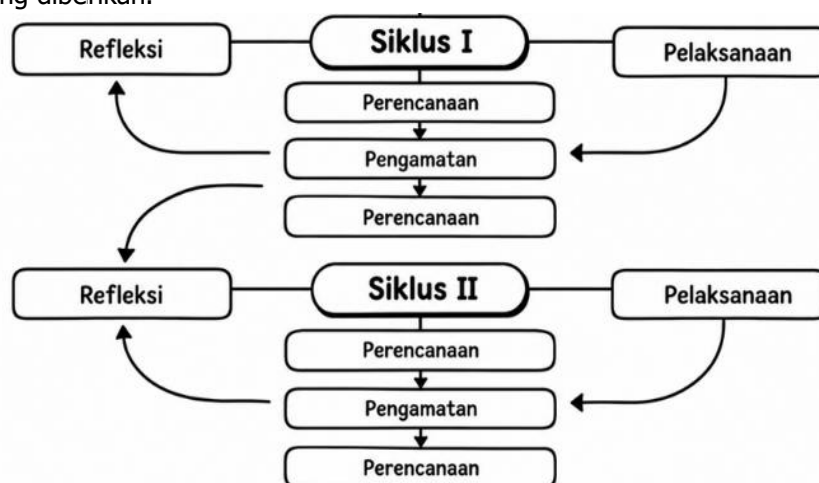
Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model STAD telah banyak diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar murid melalui kerja kelompok dan tanggung jawab individu. Penggunaan *Smart Board* juga menjadi salah satu alternatif media untuk mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model STAD dengan media *Smart Board* dalam pembelajaran IPAS pada siswa kelas III sekolah dasar melalui Penelitian Tindakan Kelas masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengombinasikan STAD dengan multimedia, permainan edukatif, atau media lainnya, sementara penelitian *Smart Board* lebih banyak mengkaji penggunaan media tersebut sebagai perlakuan tersendiri. Kesenjangan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini dengan memadukan model STAD dan media *Smart Board* dalam satu tindakan pembelajaran. Integrasi tersebut diharapkan dapat mendukung kerja sama antarsiswa, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mapel IPAS siswa kelas IIIC SD Islam Cahaya Ilmu melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Board*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan bantuan media *Smart Board*. Penelitian dilakukan di kelas III C SD Islam Cahaya Ilmu Semarang pada bulan Agustus 2026. Peserta penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart. Masing-masing siklus mencakup kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan secara berurutan.

Tindakan yang dilakukan berupa pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Board*. Dalam pelaksanaannya, peneliti dan guru kelas bekerja sama selama proses penelitian. Peneliti bertugas sebagai pelaksana tindakan dengan menerapkan tahapan pembelajaran STAD, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator yang melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan aktivitas murid. Selama kegiatan berlangsung, pengamatan dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan respons murid terhadap tindakan yang diberikan.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Data penelitian diperoleh melalui tes dan observasi. Tes tertulis diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur penguasaan kognitif siswa terhadap materi IPAS yang telah dipelajari. Instrumen tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator kemampuan kognitif yang ditetapkan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa, terutama perhatian siswa, keaktifan mengikuti pembelajaran, kemampuan bekerja sama, keterlibatan dalam diskusi, penggunaan media *Smart Board*, serta penyelesaian tugas kelompok dan individu.

Data kualitatif yang berasal dari hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif dengan menelaah catatan aktivitas selama pembelajaran, mengidentifikasi temuan penting, serta membandingkan perubahan proses pembelajaran antarsiklus. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menggambarkan perkembangan keterlibatan siswa dan keterlaksanaan tindakan serta menjadi pertimbangan dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis berdasarkan hasil tes pada setiap siklus. Pengolahan data dilakukan dengan menentukan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Perubahan hasil belajar diketahui melalui perbandingan capaian pada Siklus I dan Siklus II. Penelitian dinyatakan mencapai indikator keberhasilan apabila minimal 80% siswa memperoleh nilai sesuai atau lebih tinggi dari KKTP yang telah ditetapkan. Hasil analisis pada kedua siklus selanjutnya digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah memperoleh pembelajaran STAD berbantuan media *Smart Board*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan menerapkan *model Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Smart Board* pada pembelajaran IPAS materi makhluk hidup di kelas III C SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar kognitif serta observasi aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Hasil penelitian disajikan untuk mengetahui perubahan hasil belajar dan proses pembelajaran setelah penerapan tindakan pada setiap siklus. Hasil belajar kognitif murid pada Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan *Smart Board*. Perbandingan hasil belajar kognitif pada kedua siklus dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

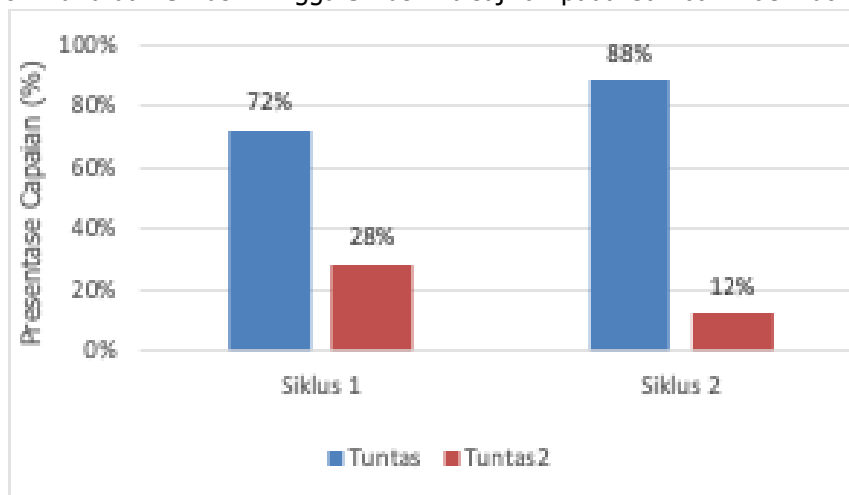
Table 1 Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

No.	Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1	I	73,6	72%	28%
2	II	81,6	88%	12%

Berdasarkan pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan ketuntasan murid dari Siklus I ke Siklus II. Ketuntasan meningkat sebesar 16 poin persentase, yaitu dari 72% pada Siklus I menjadi 88% pada Siklus II. Pada saat yang sama, nilai rata-rata hasil belajar kognitif juga meningkat dari 73,6 pada Siklus I menjadi 81,2 pada Siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 7,6 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan secara bertahap mampu mendukung peningkatan hasil belajar kognitif murid dalam pembelajaran IPAS. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Smart Board* memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat lebih aktif dalam proses memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi selama pembelajaran.

Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan keterlibatan murid dalam proses memahami materi pembelajaran. Pada Siklus I, sebagian murid masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, sehingga kemampuan dalam memahami materi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menyelesaikan tugas berdasarkan informasi yang diperoleh masih perlu dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penerapan STAD berbantuan *Smart Board*, murid memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan penyajian materi, belajar bersama dalam kelompok, mengerjakan LKPD, berdiskusi, menggunakan informasi yang ditampilkan melalui *Smart Board*, serta mengikuti kuis secara individual.

Keterlibatan tersebut memberikan ruang bagi murid untuk memahami materi melalui interaksi dengan teman dan guru sekaligus mempertanggungjawabkan pemahamannya secara individual. Peningkatan hasil belajar kognitif murid secara keseluruhan di atas selanjutnya dianalisis berdasarkan capaian pada setiap siklus guna mengetahui perkembangan hasil belajar murid secara lebih spesifik. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada Siklus I dan Siklus II. Perkembangan capaian hasil belajar kognitif murid dari Siklus I hingga Siklus II disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

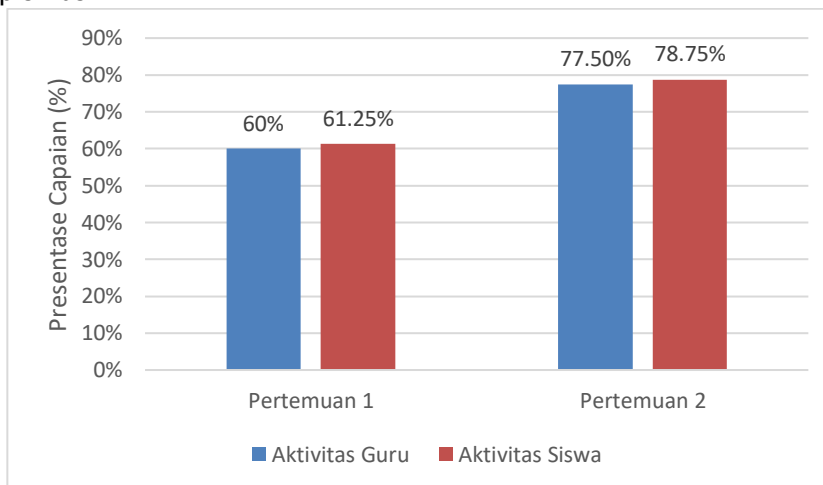
Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif murid dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase murid yang mencapai ketuntasan sebesar 72%, sedangkan persentase murid yang belum mencapai ketuntasan sebesar 28%. Pada Siklus II, persentase murid yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 88%, sedangkan persentase murid yang belum tuntas menurun menjadi 12%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan murid sebesar 16% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif murid mengalami perkembangan setelah diterapkannya tindakan pembelajaran dan dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar kognitif tersebut tidak hanya terlihat dari persentase ketuntasan, tetapi juga menunjukkan adanya perkembangan kemampuan murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada Siklus I, sebanyak 7 murid atau 28% belum mencapai kriteria ketuntasan dengan nilai ≥ 70 . Hal ini disebabkan oleh kesulitan sebagian murid dalam memahami konsep ciri-ciri makhluk hidup. Selain itu, keterlibatan murid dalam diskusi kelompok belum optimal dan beberapa murid masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan tugas. Penggunaan media pembelajaran dan pengelolaan waktu juga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan melalui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Board*. Hasilnya menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar menjadi 22 murid atau 88%, sedangkan 3 murid atau 12% belum mencapai ketuntasan. Peningkatan tersebut didukung oleh diskusi kelompok yang lebih terarah, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta pendampingan guru yang membantu murid memahami materi. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan proses pembelajaran pada Siklus II berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Peningkatan tersebut berkaitan dengan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Smart Board* yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, murid mengikuti penyajian materi, bekerja dalam kelompok, berdiskusi, mengerjakan LKPD, serta mengikuti kuis secara individual. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami materi melalui interaksi dengan teman dan guru. Penggunaan *Smart Board* juga mendukung kegiatan pembelajaran dengan menyajikan materi secara visual sehingga informasi mengenai makhluk hidup dapat diamati dan dipahami oleh murid selama proses pembelajaran. Keterlibatan murid dalam kegiatan kelompok juga menjadi salah satu bagian yang mendukung peningkatan hasil belajar. Melalui kegiatan diskusi dan pengerjaan LKPD, murid dapat saling bertukar informasi,

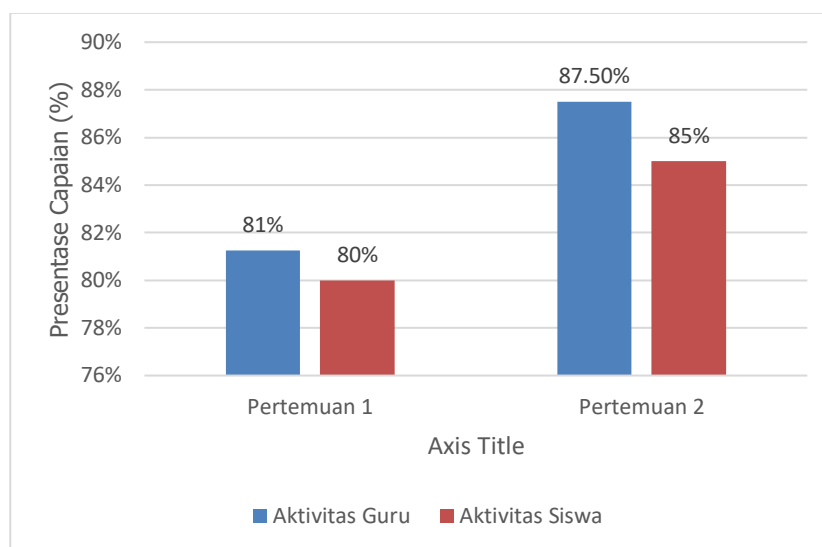
menyampaikan pendapat, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Setelah kegiatan kelompok, kuis individu memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menunjukkan pemahaman yang telah diperoleh selama pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga memberikan ruang kepada murid untuk terlibat dalam memahami dan mengolah informasi yang diperoleh.

Penerapan model STAD memberikan kesempatan kepada murid untuk memperoleh pemahaman melalui interaksi dengan teman dan guru. Kegiatan diskusi dalam kelompok memungkinkan murid untuk mengolah informasi yang diperoleh, membandingkan pemahaman, dan memperkuat konsep yang sedang dipelajari (Arja & Ngatman, 2024). Setelah kegiatan kelompok, pelaksanaan kuis secara individu memberikan kesempatan kepada setiap murid untuk menunjukkan pemahaman yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kelompok, tetapi juga memberikan tanggung jawab kepada setiap murid terhadap pemahaman dan hasil belajarnya sendiri. Penggunaan media *Smart Board* turut mendukung kegiatan tersebut dengan menyediakan penyajian materi yang lebih visual dan interaktif sehingga murid memperoleh kesempatan untuk mengamati, memahami, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Kristiani & Airlanda, (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mendukung peningkatan hasil belajar kognitif murid sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar kognitif dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan *Smart Board* memberikan ruang bagi murid untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif, baik melalui kegiatan individu maupun kelompok. Murid tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi ikut terlibat dalam memahami, mengolah, mendiskusikan, dan menerapkan informasi yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Proses tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung perkembangan pemahaman kognitif murid pada pembelajaran IPAS kelas III sekolah dasar.

Perbaikan tindakan pada Siklus II menjadi bagian penting dalam peningkatan tersebut. Hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Guru melakukan perbaikan dalam memberikan arahan, mengelola kegiatan pembelajaran, membimbing murid, serta memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara lebih aktif. Perbaikan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan. Persentase aktivitas guru pada Siklus I pertemuan pertama sebesar 60% dan meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada Siklus II, aktivitas guru kembali meningkat menjadi 82,50% pada pertemuan pertama dan 87,50% pada pertemuan kedua. Sementara itu, aktivitas murid pada Siklus I meningkat dari 61,25% pada pertemuan pertama menjadi 72,50% pada pertemuan kedua, kemudian meningkat menjadi 78,75% pada Siklus II pertemuan pertama dan 85% pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin terarah dan keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat setelah dilakukan perbaikan pada setiap siklus.



Gambar 3 Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

**Gambar 4** Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

Peningkatan aktivitas murid menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan yang lebih besar kepada murid untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Melalui model STAD, murid belajar dalam kelompok yang terdiri atas anggota dengan kemampuan yang beragam. Dalam kegiatan kelompok, murid tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memahami materi, berdiskusi, bertukar informasi, membantu anggota kelompok, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut mendorong terjadinya interaksi antarmurid sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Model STAD pada dasarnya menempatkan kegiatan belajar kelompok sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan belajar tidak hanya dilakukan secara individual tetapi juga melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama dalam kelompok (Naimah et al., 2026). Keterlibatan murid dalam pembelajaran melalui STAD juga memberikan kesempatan kepada murid untuk membangun pemahaman terhadap materi IPAS melalui pengalaman belajar bersama. Ketika murid berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam kelompok, murid memperoleh kesempatan untuk menjelaskan pemahamannya, mendengarkan pendapat teman, membandingkan informasi, serta memperbaiki pemahaman apabila terdapat perbedaan jawaban. Dengan demikian, kegiatan kelompok dalam STAD tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga menjadi sarana bagi murid untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, bertanggung jawab, dan memahami konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menempatkan interaksi antarmurid sebagai bagian dari proses pembentukan pengetahuan.

Peningkatan aktivitas guru juga menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran menggunakan model STAD berbantuan *Smart Board*. Pada pelaksanaan awal, guru masih melakukan penyesuaian terhadap tahapan pembelajaran, pengelolaan kelompok, penggunaan media, serta pengaturan waktu kegiatan. Setelah memperoleh hasil observasi dan melakukan refleksi, guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sehingga kegiatan pada Siklus II menjadi lebih terstruktur. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan murid selama kegiatan kelompok, memberikan bantuan ketika murid mengalami kesulitan, serta memastikan setiap murid memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru memiliki hubungan dengan semakin optimalnya pelaksanaan model STAD berbantuan *Smart Board* dalam pembelajaran IPAS.

Penggunaan media *Smart Board* turut mendukung peningkatan aktivitas murid selama proses pembelajaran IPAS. *Smart Board* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya melalui penjelasan verbal guru (Sinaga et al., 2026). Dalam penerapan model STAD, *Smart Board*

dapat digunakan sebagai sarana untuk menyajikan materi, memberikan informasi, menampilkan tugas atau pertanyaan, serta mendukung kegiatan diskusi dan kerja sama kelompok. Penggunaan media tersebut memberikan stimulus kepada murid untuk memperhatikan materi, mengikuti kegiatan, berdiskusi dengan anggota kelompok, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, *Smart Board* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan murid secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Sonjaya et al., (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Smart Board* dalam pembelajaran IPAS dapat mendukung peningkatan hasil belajar melalui penyajian materi yang lebih visual dan interaktif.

Secara keseluruhan, peningkatan aktivitas guru dan murid menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Smart Board* dapat menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan melibatkan murid. Aktivitas murid yang semakin meningkat memberikan kesempatan kepada murid untuk belajar melalui kegiatan mengamati, memahami informasi, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan mempertanggungjawabkan hasil belajar. Sementara itu, peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola tahapan pembelajaran, mengarahkan kegiatan kelompok, memanfaatkan media, serta memberikan bimbingan sesuai kebutuhan murid. Dengan demikian, peningkatan aktivitas pada Siklus II tidak hanya menunjukkan perubahan pada persentase aktivitas, tetapi juga menggambarkan adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan.

Implikasi penelitian ini bagi pembelajaran IPAS kelas III sekolah dasar adalah pentingnya merancang pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan individu maupun kelompok. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Board* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada keterlibatan murid. Dalam penerapannya, guru perlu memberikan arahan yang jelas mengenai tahapan kegiatan, membentuk dan mengelola kelompok secara terstruktur, memastikan setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam kelompok, serta memanfaatkan *Smart Board* secara sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga perlu memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh murid untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang kepada murid untuk belajar melalui kerja sama, interaksi, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *Smart Board* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS murid kelas III C SD Islam Cahaya Ilmu Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 73,6 pada Siklus I menjadi 81,2 pada Siklus II, serta ketuntasan belajar dari 72% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan STAD berbantuan *Smart Board* membantu murid lebih aktif dalam berdiskusi, memahami materi, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amira, D., & Wijayanti, MD. (2025). Penerapan Model Learning Cycle 7E dengan Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.100115>
- Arja, L., & Ngatman, S. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan Media Papan Waktu untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Waktu pada Siswa Kelas III SD Negeri Tulusrejo Tahun Ajaran 2023/2024. Kalam Cendekia: *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.86039>
- Fatchiyah S, R., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3)

- Irsyad, M., Sujatmiko, P., Pambudi, D. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Divisions (STAD) di Kelas VII B MTS Muhammadiyah 6 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika Solusi*, 2(6).
- Kristiani, K. F., & Airlanda, G. S. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Divisions* terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1328>
- Maulana, L., Yuliyanti, N., & Mu'amar. (2026). Analisis pembelajaran IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri Bulakamba 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3).
- Naimah, L., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2026). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Keterampilan Kerja Sama Peserta Didik Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v4i3.3134>
- Nazhiroh, A., & Wahyudi, A. B. E. (2025). Penerapan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i3.101415>
- Rahayu, M., Ramadhanti, A., Ruszayanthi, D., Azainil, & Komariyah, L. (2025). Peran motivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam capaian mutu pendidikan di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24002>
- Nurhidayah, Syarifuddin, & Sartika, D. (2024). Upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD SD Negeri 3 Salumbia. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22(2). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v22i2.4653>
- Sinaga, L. A., Hutaeruk, T. N. E., Turnip, R. A., Nababan, E. L., Sidauruk, A. E. V., Purba, J. J. B., & Harita, E. S. (2026). Penerapan Smart Board sebagai media pembelajaran inovatif pada mata pelajaran IPAS di kelas V-A SD Negeri 066049 Medan Helvetia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2).
- Sonjaya, R., Muharam, A., Gustiani, G., & Rizali, I. (2026). Dampak media digital smart board terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63500>
- Sumartini, A., Pawarti, M. (2022). Penerapan Taksonomi Digital Bloom Pada Masa Belajar Di Rumah Oleh Guru Smk Di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 3(8). <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.998>
- Sutawan, M., Winangun, I. M. A., & Suparya, I. K. (2026). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan permainan Zeep Quizz untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD N 1 Mayong. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Wulandari, R. T., Puspitasari, N., & Wijayati, A. Y. (2026). Pengaruh Integrasi Smart Board Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 7(4).
- Yulianto, A., & Rahayu, D. (2026). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 8(1).